

Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus : Desa Jaharun B Dusun III Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara)

Siska Yulianita Lubis, Fuad Balatif, Faisal Azhari Baldan Panjaitan, Ichpan Zulfansyah, Ni'mal Hamdi

Universitas Alwashliyah Medan

Email: siskayulianita85@gmail.com

(* : siskayulianita85@gmail.com)

Abstrak

Banyaknya faktor penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilihat dari pendapatan per kapitanya yang mulai menurun. Penurunan tersebut diakibatkan oleh keterbatasan akses kerja masyarakat dan juga perekonomian di Indonesia melemah dimasa Pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearita. Uji Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana dimana variabel bebas atau independen yang digunakan lebih dari satu. Besarnya nilai *Adjusted R square* sebesar 1,00 atau 100%. Hal ini menunjukkan jika variabel tingkat pendapatan (X_1), tingkat pengeluaran (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) dapat menjelaskan variabel ketahanan pangan (Y) sebesar 100%. Nilai t_{hitung} sebesar 77323025,495 . dengan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima, artinya faktor tingkat pendapatan berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Nilai t_{hitung} sebesar -58587215,89 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima, artinya faktor tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Nilai t_{hitung} sebesar 0,00. dengan nilai signifikansinya sebesar $1,00 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis ditolak, artinya faktor jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Nilai F_{hitung} sebesar 2,512E15. nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan, hipotesis diterima, artinya Faktor tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan jumlah anggota keluarga secara bersamaan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Rumah Tangga, Covid 19

I. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam sumber daya manusia dalam setiap suku dan bangsa, dalam mencapai ketahanan pangan dibutuhkan ketersediaan pangan yang cukup dengan cara didistribusikan dengan harga yang terjangkau dan aman untuk dikonsumsi bagi semua warga di setiap bangsa untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Ketahanan pangan merupakan ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Dikatakan jika sebuah rumah tangga memiliki ketahanan pangan jika para penghuninya tidak berada di dalam kondisi kelaparan.

Pengertian pangan menurut UU No.18 tahun 2012 Pasal 1 yaitu segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejala sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional.

Di Indonesia, pokok-pokok kebijakan pangan saat ini mencakup pengembangan: (1) produksi pangan (2) Efisiensi perdagangan dan distribusi pangan, (3) industri pangan, (4) kemampuan



mengekspor pangan, dan (5) daya beli masyarakat. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan (food security), mendorong diversifikasi konsumsi pangan, meningkatkan keamanan pangan (food safety) mengembangkan kelembagaan pangan yang efektif.

Menurut berita yang dikutip dari National Geographic (2020) menyampaikan bahwasanya WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi global yang berpengaruh negatif terhadap kehidupan di seluruh negara. Pandemi merujuk pada penyakit yang menyebar ke banyak orang dan beberapa Negara dalam waktu yang bersamaan, jumlah penyebaran Covid-19 ini terhitung Bulan November ini telah mengalami pertambahan signifikan dan berkelanjutan secara global. Hal ini dikarenakan virus yang saat ini tersebar merupakan virus jenis baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Virus jenis baru ini sangat mudah dan rentan untuk menghinggapi setiap orang yang berada pada area penyebaran virus. Berubahnya status Covid-19 menjadi pandemi global mengharuskan setiap Negara untuk menanggapi lebih tepat dan tanggap masalah Covid-19 ini. Oleh karena itu perlu adanya tindakan waspada dan juga antisipasi yang dilakukan oleh setiap orang, kelompok maupun Negara dalam melakukan penanganan terhadap penyebaran Covid-19 ini.

Di Indonesia Pandemi Covid-19 selalu mengalami perluasan dan peningkatan, tidak hanya berpotensi mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan jumlah pengangguran dalam skala besar. Penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, yang menurut proyeksi Centre of Reform in Economics (CORE) Indonesia akan berkisar -2% hingga 2% pada tahun ini. Dengan melemahnya laju pertumbuhan menjadikan tingkat kemiskinan akan meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu.

Dikutip dari berita kompas.com tanggal 6 Mei 2020 jam 11.46 WIB. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo melalui konferensi video yang dilakukan memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2020 lebih rendah dari 2,3 persen, dari angka tersebut menggambarkan bahwa ekonomi masyarakat Indonesia di masa Pandemi Covid-19 ini menjadi terganggu.

Hal ini dikarenakan banyaknya faktor penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilihat dari pendapatan per kapitanya yang mulai menurun. Penurunan tersebut diakibatkan oleh keterbatasan akses kerja masyarakat dan juga perekonomian di Indonesia melemah dimasa Pandemi Covid-19 ini.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi uji data dalam variable regresi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi data dalam variable regresi yang akan digunakan telah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

1. jika nilai $J\text{-Bhitung} > 0,05$ maka distribusi normal
2. jika nilai $J\text{-Bhitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil, maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glasjer. Uji Harvey dilakukan untuk melihat nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila $Obs \cdot R\text{-squared}$ atau probabilitas $Chi\text{-Square} > \alpha (=0,05)$.

c. Uji Multikolinearita

Artinya variable independent yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya didalam, model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilia VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas

2. Analisis Linier Berganda

Uji Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana dimana variabel bebas atau independen yang digunakan lebih dari satu. Teknik analisis yang digunakan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y= Ketahanan Pangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Linier Berganda

$X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ = Variable bebas

X_1 = Tingkat Pendapatan

X_2 = Tingkat Pengeluaran

X_3 = Jumlah Anggota Keluarga

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Regresi

Pengujian regresi linear berganda analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 19.0 for windows. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut:

Tabel 18. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3,510E-9	0,020	
X1	1,000	0,000	2,764
X2	-1,000	0,000	-2,191
X3	-7,486E-10	0,006	0,00

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 0,00000000035 + X_1 - X_2 + 0,000000000075 X_3$.

Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,00000000035 menunjukkan besarnya ketahanan pangan jika variabel pendapatan (X_1), tingkat pengeluaran (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel tingkatan pendapatan (b_1) sebesar 1 menunjukkan besarnya peranan tingkat pendapatan dengan asumsi va terhadap ketahanan pangan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Artinya apabila faktor tingkat pendapatan meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi ketahanan pangan meningkat sebesar 1 satuan nilai dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel tingkat pengeluaran (b_2) sebesar -1 menunjukkan besarnya peranan tingkat pengeluaran terhadap ketahanan pangan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Artinya apabila faktor tingkat pengeluaran meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi ketahanan pangan menurun sebesar 1 satuan nilai dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga (b_3) sebesar 0,000000000075 menunjukkan besarnya peranan jumlah anggota keluarga terhadap ketahanan pangan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Artinya apabila faktor jumlah anggota keluarga meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi ketahanan pangan meningkat sebesar 0,000000000075 satuan nilai dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel yang diteliti X dan Y sebagai variabel terikatnya. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Jika determinasi (R²) semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X adalah besar terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 19 berikut :

Tabel 19. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	0,03302

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 19. dapat diketahui besarnya nilai *Adjusted R square* sebesar 1 atau 100%. Hal ini menunjukkan jika variabel tingkat pendapatan (X₁), tingkat pengeluaran (X₂) dan jumlah anggota keluarga (X₃) dapat menjelaskan variabel ketahanan pangan (Y) sebesar 100%.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial dilakukan pada setiap variabel independen seperti pada Tabel 20. berikut ini

Tabel 20. Uji Parsial (t) Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0,000	1,000
X1	77323025,495	0,000
X2	-58587215,89	0,000
X3	0,00	1,000

Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

a. Uji Hipotesis Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Ketahanan Pangan

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Hipotesis : Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap Ketahanan Pangan

2). Kriteria

a) Terima H₀ Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. > 0,05

b) Tolak H₀ Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. < 0,05

3). Hasil Pengujian

Dari tabel 20. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 77323025,495. Dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima, artinya faktor tingkat pendapatan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Tingkat Pengeluaran Terhadap Ketahanan Pangan

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Hipotesis : tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

2). Kriteria

- a) Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$
- b) Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

3). Hasil Pengujian

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-58587215,89$. Dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima, artinya faktor tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

c. Uji Hipotesis Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Ketahanan Pangan

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Hipotesis : Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap ketahanan pangan
- 2). Kriteria pendapatan
 - a) Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$
 - b) Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

3). Hasil Pengujian

Dari tabel 20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,00$. Dengan nilai signifikansinya sebesar $1,00 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis ditolak, artinya faktor jumlah keluarga tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

2. Uji F (Simultan)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 21 berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,226E12	3	2,742E12	2,512E15	,000 ^a
Residual	0,034	31	0,001		
Total	8,226E12	34			

- a. Dependent Variable: Y
 - b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- Sumber : Data diolah

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Hipotesis : Faktor tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan jumlah anggota keluarga secara bersamaan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.
- 2). Kriteria Pengambilan Keputusan
 - a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
 - b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- 3). Hasil Pengujian

Dari tabel 21 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2,512E15$. Dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan, hipotesis diterima, artinya faktor tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan jumlah anggota keluarga secara bersamaan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Pembahasan

Faktor – Faktor Produksi

Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta (a) sebesar $0,00000000035$ menunjukkan besarnya ketahanan pangan jika variabel tingkat pendapatan (X_1), tingkat pengeluaran (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) sama dengan nol. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendapatan (b_1) sebesar $1,00$ menunjukkan besarnya peranan tingkat pendapatan terhadap ketahanan pangan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Artinya apabila tingkat pendapatan meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi ketahanan pangan meningkat sebesar $1,00$ satuan nilai dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pengeluaran (b_2) sebesar $-1,00$ menunjukkan besarnya tingkat pengeluaran terhadap ketahanan pangan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Artinya apabila tingkat pengeluaran meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi ketahanan pangan menurun sebesar $1,00$ satuan nilai dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.



Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga (b_3) sebesar $-0,000000000749$ menunjukkan besarnya peranan jumlah anggota keluarga terhadap ketahanan pangan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Artinya apabila faktor jumlah anggota keluarga meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi ketahanan pangan menurun sebesar $0,000000000749$ satuan nilai dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Besarnya nilai *Adjusted R square* sebesar 1,00 atau 100%. Hal ini menunjukkan jika variabel tingkat pendapatan (X_1), tingkat pengeluaran (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) dapat menjelaskan variabel ketahanan pangan (Y) sebesar 100%.

Nilai t_{hitung} sebesar $77323025,495$. dengan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima, artinya faktor tingkat pendapatan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Nilai t_{hitung} sebesar $-58587215,89$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima, artinya faktor tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Nilai t_{hitung} sebesar $0,00$. dengan nilai signifikansinya sebesar $1,00 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis ditolak, artinya faktor jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Nilai F_{hitung} sebesar $2,512E15$. nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan, hipotesis diterima, artinya Faktor tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan jumlah anggota keluarga secara bersamaan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor tingkat pendapatan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.
2. Faktor tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan.
3. Faktor jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan.
4. Faktor tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap ketahanan pangan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. Undang-Undang Republik Indonesia. No 18 tahun 2012 tentang pangan.
- Barany, L.J., Simanjuntak, L. Widia, D.A., & Damari, Y.R. (2020). Bantuan Sosial Ekonomi ditengah Pandemi Covid-19;
- Badan Pusat Statisti, (2020). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi, Jakarta: BPS